

**LAPORAN CASE BASED DISCUSSION (CBD)
STASE ASUHAN KEBIDANAN BAYI BALITA DAN TUMBUH KEMBANG ANAK
PADA AN. S USIA 24 BULAN DI TPMB YANTI SULASTRI PIYUNGAN BANTUL**



Disusun Oleh :
Adhien Nur Latifah
2510106002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN PROGRAM
PROFESI FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2026/2027**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN

**STASE ASUHAN KEBIDANAN BAYI BALITA DAN TUMBUH KEMBANG ANAK
PADA AN. S USIA 24 BULAN DI TPMB YANTI SULASTRI PIYUNGAN BANTUL**



Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Bantul, Mei 2026

Pembimbing Pendidikan

Perceptor

Mahasiswa

Kharisah Diniyah, S.ST., MMR

Yanti Sulastri, S.Tr.Keb

Adhien Nur Latifah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan *Case Based Discussion* (CBD) ini yang berjudul: “Asuhan Kebidanan Bayi Balita Dan Tumbuh Kembang Anak Pada An. S Usia 24 Bulan Di TPMB Yanti Sulastri Piyungan Bantul”

Penulis menyadari dalam penyusunan laporan *Case Based Discussion* (CBD) ini, penulis masih perlu mendapatkan arahan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp. Mat selaku Rektor Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.
2. Dr. Dewi Rokhanawati, S.ST., MPH selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.
3. Nidatul Khofiyah S.Keb. Bd, MPH selaku Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.
4. Kharisah Diniyah, S.ST., MMR selaku pembimbing yang telah banyak memberikan semangat, arahan dan suportnya dalam pembuatan laporan ini
5. Yanti Sulastri, S.Tr.Keb selaku pembimbing lahan praktek di TPMB Yanti Sulastri Piyungan Bantul
6. Seluruh dosen program studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyah Yogyakarta
7. Seluruh Tim praktik Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.
8. Seluruh teman teman dan semua pihak yang tidak dapat saya sebut satu persatu yang sudah banyak membantu sehingga dapat selesai pembuatan laporan ini.

Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi lahan praktik serta semua pihak yang membutuhkan. Penulis menyadari dalam penyusunan laporan *Case Based Discussion* (CBD) ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk lebih menyempurnakan laporan *Case Based Discussion* (CBD) ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bantul, Mei 2026
Penulis

Adhien Nur Latifah

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
C. Manfaat Penulisan.....	3
BAB II TINJAUAN TEORI.....	5
A. Tumbuh Kembang Anak	5
1. Definisi pertumbuhan dan perkembangan	5
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang	5
3. Aspek perkembangan anak	8
B. Skrining Tumbuh Kembang Anak	9
1. Pengertian skrining tumbuh kembang	10
2. Tujuan skrining tumbuh kembang.....	10
3. Jenis alat skrining tumbuh kembang	10
C. KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan).....	11
1. Pengertian KPSP	11
2. Tujuan KPSP.....	11
3. Cara Pelaksanaan KPSP	12
4. Interpretasi Hasil KPSP	12
BAB III DOKUMENTASI SOAP	14
A. IDENTITAS	14
B. SUBJEKTIF.....	14
C. OBYEKTIF	16
D. ANALISA.....	17
E. PENATALAKSANAAN	18
BAB IV PEMBAHASAN	20
A. Pengkajian	20
B. Pemeriksaan Pertumbuhan	20

C. Pemeriksaan Perkembangan Menggunakan KPSP	20
D. Penatalaksanaan	22
E. Kesenjangan Teori dan Kasus	22
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	23
A. Kesimpulan.....	23
B. Saran.....	23
DAFTAR PUSTAKA	24
LAMPIRAN	25



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 form KPSP usia 24 bulan An. S26



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses penting yang terjadi pada setiap anak sejak masa konsepsi hingga dewasa. Pertumbuhan berkaitan dengan bertambahnya ukuran fisik tubuh, sedangkan perkembangan berkaitan dengan meningkatnya kemampuan fungsi tubuh yang lebih kompleks, seperti kemampuan motorik, bahasa, sosial, dan kemandirian. Masa balita merupakan periode yang sangat penting karena pada masa ini terjadi perkembangan otak dan fisik yang berlangsung sangat cepat sehingga sering disebut sebagai masa emas (golden age). Apabila pada masa ini terjadi gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang tidak terdeteksi secara dini, maka dapat memengaruhi kualitas hidup anak pada masa mendatang (Sari et al., 2023).

Masalah tumbuh kembang anak masih menjadi perhatian di Indonesia. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia masih mencapai 21,6%. Selain itu, keterlambatan perkembangan anak juga masih banyak ditemukan pada usia balita akibat kurangnya stimulasi, status gizi yang kurang baik, serta minimnya deteksi dini tumbuh kembang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak perlu dilakukan secara rutin untuk mencegah terjadinya gangguan tumbuh kembang sejak dini (Kemenkes RI, 2025)

Perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor genetik, nutrisi, kesehatan, lingkungan, pola asuh, dan stimulasi. Anak yang mendapatkan nutrisi cukup, stimulasi yang baik, serta lingkungan yang mendukung cenderung memiliki perkembangan yang optimal sesuai usianya. Sebaliknya, kurangnya stimulasi dan gangguan kesehatan dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan pada anak, baik dalam aspek motorik, bahasa, maupun sosial. Oleh karena itu, pemantauan perkembangan anak sangat penting dilakukan secara berkala (Nasitoh & Handayani, 2024)

Upaya pemantauan tumbuh kembang anak dapat dilakukan melalui program Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK). Program ini

bertujuan untuk mendeteksi secara dini adanya penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga dapat segera dilakukan penanganan yang tepat. Salah satu alat yang digunakan dalam skrining perkembangan anak adalah Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). KPSP digunakan untuk menilai perkembangan anak sesuai usia pada aspek motorik kasar, motorik halus, bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian (Kemenkes, 2022)

Pelaksanaan skrining perkembangan menggunakan KPSP sangat penting dilakukan terutama pada anak usia balita karena pada usia ini perkembangan anak berlangsung sangat pesat. Pemeriksaan KPSP dilakukan dengan cara sederhana melalui wawancara kepada orang tua dan observasi kemampuan anak sesuai kelompok usia tertentu. Hasil pemeriksaan KPSP dapat digunakan untuk mengetahui apakah perkembangan anak sesuai usia, meragukan, atau mengalami penyimpangan perkembangan sehingga dapat menjadi dasar dalam pemberian stimulasi maupun intervensi lebih lanjut (Nurhaida et al., 2025).

Data penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa masih terdapat anak usia balita yang mengalami keterlambatan perkembangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Nesy & Pujaningsih, 2023) menunjukkan bahwa sebagian anak usia balita memiliki hasil perkembangan kategori meragukan pada pemeriksaan KPSP, terutama pada aspek bahasa dan motorik. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh kurangnya stimulasi dari orang tua, rendahnya pengetahuan keluarga tentang tumbuh kembang, serta kurang optimalnya pemantauan perkembangan anak secara rutin.

Bidan memiliki peran penting dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui pelayanan kesehatan di masyarakat, termasuk di TPMB, posyandu, maupun fasilitas kesehatan lainnya. Bidan tidak hanya melakukan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan, tetapi juga memberikan edukasi kepada orang tua mengenai stimulasi perkembangan, pemenuhan nutrisi, serta tanda bahaya keterlambatan perkembangan pada anak. Dengan adanya pemantauan yang rutin, diharapkan penyimpangan tumbuh kembang dapat terdeteksi dan ditangani lebih dini (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan hasil pengkajian di TPMB Yanti Sulastri Piyungan Bantul pada An. S usia 24 bulan, dilakukan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan menggunakan

metode SDIDTK dan KPSP. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan An. S sesuai dengan usia anak. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyusun laporan Case Based Discussion (CBD) dengan judul “Asuhan Kebidanan Bayi Balita dan Anak Prasekolah pada An. S Usia 24 Bulan di TPMB Yanti Sulastri Piyungan Bantul” sebagai bentuk penerapan asuhan kebidanan pada pemantauan tumbuh kembang anak.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada bayi balita dan anak prasekolah terhadap An. S usia 24 bulan melalui pemantauan pertumbuhan dan perkembangan sesuai manajemen kebidanan.

2. Tujuan khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif dan objektif pada An. S usia 24 bulan.
- b. Mampu melakukan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak menggunakan metode SDIDTK dan KPSP.
- c. Mampu menganalisis hasil pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan pada An. S usia 24 bulan.
- d. Mampu menyusun penatalaksanaan asuhan kebidanan sesuai kebutuhan anak usia 24 bulan.
- e. Mampu memberikan edukasi kepada orang tua mengenai stimulasi tumbuh kembang, nutrisi, dan tanda bahaya keterlambatan perkembangan anak.

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi dan tambahan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran mengenai asuhan kebidanan bayi balita dan anak prasekolah, khususnya terkait pemantauan tumbuh kembang anak.

2. Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mahasiswa dalam melakukan asuhan kebidanan pada bayi balita dan anak prasekolah, terutama dalam pelaksanaan skrining tumbuh kembang menggunakan KPSP.

3. Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan terutama dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak secara dini dan berkesinambungan.



BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tumbuh Kembang Anak

1. Definisi pertumbuhan dan perkembangan

a. Pertumbuhan

Pertumbuhan adalah proses bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh anak yang meliputi berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, serta ukuran organ tubuh lainnya yang dapat diukur secara kuantitatif. Pertumbuhan terjadi akibat bertambahnya jumlah dan ukuran sel tubuh sehingga bersifat irreversibel atau tidak dapat kembali seperti semula. Pertumbuhan anak dipengaruhi oleh faktor genetik, nutrisi, kesehatan, dan lingkungan yang mendukung. Pertumbuhan yang optimal menjadi indikator penting dalam menilai status kesehatan anak (Setyatama et al., 2023).

b. Perkembangan

Perkembangan adalah proses meningkatnya kemampuan fungsi tubuh yang lebih kompleks sebagai hasil dari maturasi dan stimulasi lingkungan. Perkembangan meliputi kemampuan motorik kasar, motorik halus, bahasa, kognitif, sosial, emosional, dan kemandirian anak. Perkembangan berlangsung secara bertahap sesuai usia anak dan dipengaruhi oleh interaksi antara faktor biologis dan lingkungan. Masa balita merupakan periode penting dalam perkembangan karena pada masa ini terjadi perkembangan otak yang sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi yang optimal agar anak dapat berkembang sesuai tahapan usianya (Sari et al., 2023).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang

a. Faktor genetik

Faktor genetik merupakan faktor bawaan yang diturunkan dari orang tua kepada anak sejak masa konsepsi. Faktor ini berperan dalam menentukan karakteristik fisik anak seperti tinggi badan, berat badan, warna kulit, bentuk wajah, serta potensi intelektual dan bakat anak. Genetik juga memengaruhi kecepatan pertumbuhan dan kematangan perkembangan anak. Anak yang berasal dari orang tua dengan postur tubuh tinggi umumnya memiliki potensi tinggi badan yang lebih baik dibandingkan

anak dari orang tua dengan postur tubuh pendek. Selain itu, faktor genetik dapat memengaruhi risiko terjadinya kelainan bawaan maupun gangguan perkembangan tertentu pada anak. Meskipun demikian, faktor genetik tetap memerlukan dukungan lingkungan yang baik agar potensi tumbuh kembang anak dapat tercapai secara optimal (Nasitoh & Handayani, 2024).

b. Nutrisi

Nutrisi merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak membutuhkan asupan gizi yang cukup dan seimbang untuk mendukung pembentukan jaringan tubuh, pertumbuhan tulang dan otot, perkembangan otak, serta meningkatkan daya tahan tubuh. Nutrisi yang baik meliputi karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, dan cairan yang diberikan sesuai kebutuhan usia anak. Kekurangan gizi dalam waktu lama dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan seperti stunting, berat badan kurang, serta keterlambatan perkembangan motorik dan kognitif. Sebaliknya, pemberian nutrisi yang berlebihan juga dapat menyebabkan obesitas pada anak. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan nutrisi yang tepat sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal (Nasitoh & Handayani, 2024).

c. Lingkungan

Lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap proses tumbuh kembang anak, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik meliputi kebersihan rumah, sanitasi, ventilasi, pencahayaan, serta akses terhadap air bersih dan pelayanan kesehatan. Lingkungan yang sehat dapat membantu mencegah penyakit infeksi yang dapat menghambat pertumbuhan anak. Sementara itu, lingkungan sosial meliputi hubungan anak dengan keluarga dan masyarakat sekitar. Anak yang tumbuh di lingkungan yang aman, nyaman, dan penuh kasih sayang cenderung memiliki perkembangan emosional dan sosial yang lebih baik. Sebaliknya, lingkungan yang tidak sehat, kurang harmonis, atau minim stimulasi dapat berdampak negatif terhadap perkembangan anak (Bening & Ichsan, 2022).

d. Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak, terutama dalam aspek emosional, sosial, bahasa, dan kemandirian. Orang tua yang memberikan

perhatian, kasih sayang, serta komunikasi yang baik akan membantu anak merasa aman dan percaya diri dalam proses tumbuh kembangnya. Pola asuh yang baik juga melibatkan pemberian stimulasi sesuai usia anak, seperti mengajak bermain, berbicara, membacakan cerita, serta melatih kemampuan sehari-hari anak. Sebaliknya, pola asuh yang kurang tepat, seperti kurang perhatian, terlalu keras, atau membatasi aktivitas anak secara berlebihan dapat menyebabkan hambatan perkembangan dan gangguan perilaku pada anak. Tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua juga berpengaruh terhadap kemampuan dalam memberikan pengasuhan dan stimulasi yang tepat kepada anak (Bening & Ichsan, 2022).

e. Status kesehatan

Kondisi kesehatan anak berpengaruh langsung terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan. Anak yang sehat akan lebih mudah mencapai pertumbuhan optimal dibandingkan anak yang sering sakit. Penyakit infeksi yang berulang, seperti diare, ISPA, maupun penyakit kronis dapat menghambat pertumbuhan karena nafsu makan menurun dan kebutuhan nutrisi tubuh meningkat selama sakit. Selain itu, penyakit tertentu juga dapat memengaruhi perkembangan motorik, bahasa, maupun kemampuan sosial anak. Upaya menjaga status kesehatan anak dapat dilakukan melalui imunisasi lengkap, pemberian ASI eksklusif, pemantauan tumbuh kembang secara rutin, serta menjaga kebersihan lingkungan dan pola hidup sehat (Nasitoh & Handayani, 2024).

f. Stimulasi

Stimulasi adalah rangsangan yang diberikan kepada anak untuk membantu perkembangan kemampuan motorik, bahasa, sosial, emosional, dan kognitif sesuai usia anak. Stimulasi dapat diberikan melalui aktivitas bermain, komunikasi, interaksi sosial, dan latihan keterampilan sehari-hari. Pemberian stimulasi yang dilakukan secara rutin, konsisten, dan sesuai tahap perkembangan akan membantu anak mencapai perkembangan optimal. Pada masa balita, otak anak berkembang sangat cepat sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat untuk mendukung pembentukan koneksi antar sel saraf otak. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan, terutama pada kemampuan bicara, motorik, dan interaksi sosial anak.

Oleh karena itu, orang tua memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi sejak dini agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Sari et al., 2023).

3. Aspek perkembangan anak

Aspek perkembangan anak merupakan kemampuan yang dicapai anak sesuai dengan tahap usianya sebagai hasil dari proses maturasi dan stimulasi lingkungan. Perkembangan anak terdiri dari beberapa aspek yang saling berhubungan, yaitu motorik kasar, motorik halus, bahasa/bicara, serta sosialisasi dan kemandirian. Pemantauan seluruh aspek perkembangan sangat penting dilakukan untuk mengetahui apakah perkembangan anak telah sesuai dengan usianya atau terdapat adanya keterlambatan perkembangan yang memerlukan penanganan lebih lanjut (Wiliyanarti et al., 2025).

a. Motorik kasar

Perkembangan motorik kasar adalah kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot besar tubuh, seperti berjalan, berlari, melompat, menaiki tangga, dan menjaga keseimbangan tubuh. Perkembangan motorik kasar dipengaruhi oleh kematangan sistem saraf, kekuatan otot, serta stimulasi yang diberikan kepada anak. Pada usia balita, kemampuan motorik kasar berkembang sangat cepat sehingga anak membutuhkan kesempatan untuk aktif bergerak dan bermain. Stimulasi yang baik pada motorik kasar dapat membantu meningkatkan koordinasi tubuh, keseimbangan, serta kemampuan anak dalam melakukan aktivitas fisik sehari-hari. Keterlambatan perkembangan motorik kasar dapat ditandai dengan anak terlambat berjalan, sering jatuh, atau kesulitan menjaga keseimbangan tubuh.

b. Motorik halus

Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil, terutama pada tangan dan jari-jari. Kemampuan motorik halus meliputi memegang benda, menyusun balok, mencoret-coret, membuka halaman buku, makan sendiri, serta menggunakan alat tulis sederhana. Perkembangan motorik halus memerlukan koordinasi yang baik antara mata dan tangan sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat sejak dini. Pemberian permainan edukatif seperti puzzle, balok susun, menggambar, dan mewarnai dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Gangguan pada

perkembangan motorik halus dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang membutuhkan keterampilan tangan.

c. Bahasa/bicara

Perkembangan bahasa dan bicara adalah kemampuan anak dalam memahami, mengungkapkan, serta merespons komunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal. Perkembangan bahasa meliputi kemampuan mendengar, memahami kata, menyebutkan nama benda, menyusun kalimat sederhana, serta berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan bahasa berkembang secara bertahap sesuai usia anak dan dipengaruhi oleh stimulasi dari lingkungan sekitar, terutama komunikasi dengan orang tua. Anak yang sering diajak berbicara, dibacakan cerita, dan diberikan kesempatan untuk berinteraksi cenderung memiliki perkembangan bahasa yang lebih baik. Keterlambatan bicara dapat ditandai dengan kemampuan berbicara yang tidak sesuai usia, sulit memahami perintah sederhana, atau kurang mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitar.

d. Sosialisasi dan kemandirian

Perkembangan sosialisasi dan kemandirian merupakan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang lain serta melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri sesuai usia. Aspek ini meliputi kemampuan bermain bersama teman sebaya, mengekspresikan emosi, mengikuti aturan sederhana, makan sendiri, memakai pakaian sendiri, serta membereskan mainan. Perkembangan sosial dan kemandirian dipengaruhi oleh pola asuh, lingkungan keluarga, dan pengalaman anak dalam bersosialisasi. Anak yang mendapatkan dukungan dan kesempatan untuk belajar mandiri cenderung memiliki rasa percaya diri dan kemampuan adaptasi yang lebih baik. Sebaliknya, kurangnya stimulasi sosial dapat menyebabkan anak menjadi pasif, sulit berinteraksi, atau mengalami hambatan perkembangan emosional.

B. Skrining Tumbuh Kembang Anak

Skrining tumbuh kembang anak merupakan salah satu upaya deteksi dini yang dilakukan untuk memantau proses pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai tahapan usianya. Skrining dilakukan secara berkala untuk mengetahui adanya penyimpangan pertumbuhan maupun keterlambatan perkembangan pada anak sehingga dapat segera dilakukan penanganan yang tepat. Pelaksanaan skrining tumbuh kembang sangat penting

terutama pada masa balita karena periode ini merupakan masa emas (golden age) yang menentukan kualitas tumbuh kembang anak di masa mendatang (Nesy & Pujaningsih, 2023).

1. Pengertian skrining tumbuh kembang

Skrining tumbuh kembang adalah kegiatan pemeriksaan atau deteksi dini yang dilakukan untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya. Skrining dilakukan untuk mengidentifikasi secara awal adanya kemungkinan penyimpangan pertumbuhan maupun keterlambatan perkembangan sehingga dapat segera dilakukan intervensi dan penanganan yang tepat. Skrining tumbuh kembang merupakan bagian dari program Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) yang bertujuan untuk memantau kondisi anak secara berkala sejak usia dini.

2. Tujuan skrining tumbuh kembang

Skrining tumbuh kembang bertujuan untuk mengetahui apakah pertumbuhan dan perkembangan anak telah sesuai dengan usia anak atau terdapat penyimpangan yang memerlukan tindak lanjut. Selain itu, skrining juga bertujuan untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan perkembangan motorik, bahasa, sosial, emosional, maupun perilaku pada anak sehingga intervensi dapat diberikan lebih cepat dan optimal. Pelaksanaan skrining tumbuh kembang secara rutin dapat membantu tenaga kesehatan dan orang tua dalam memantau perkembangan anak serta meningkatkan kualitas kesehatan dan tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

3. Jenis alat skrining tumbuh kembang

Alat skrining tumbuh kembang yang digunakan untuk mendeteksi perkembangan anak terdiri dari beberapa jenis sesuai aspek perkembangan yang dinilai. Salah satu alat skrining yang banyak digunakan di Indonesia adalah Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), yaitu alat untuk menilai perkembangan anak sesuai usia pada aspek motorik kasar, motorik halus, bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian. Selain KPSP, terdapat alat skrining lain seperti Tes Daya Dengar (TDD) untuk menilai fungsi pendengaran, Tes Daya Lihat (TDL) untuk mendeteksi gangguan penglihatan, serta Kuesioner Masalah Perilaku Emosional (KMPE) untuk mendeteksi gangguan

perilaku dan emosional pada anak. Penggunaan alat skrining yang tepat dapat membantu mendeteksi penyimpangan tumbuh kembang anak secara lebih dini sehingga penanganan dapat dilakukan sesegera mungkin.

C. KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan)

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) merupakan salah satu alat deteksi dini perkembangan anak yang digunakan untuk mengetahui apakah perkembangan anak sesuai dengan tahap usianya. KPSP digunakan sebagai bagian dari program Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) untuk memantau perkembangan anak sejak usia dini. Pemeriksaan KPSP dilakukan secara sederhana melalui beberapa pertanyaan dan observasi kemampuan anak sesuai kelompok umur tertentu. Penggunaan KPSP sangat penting untuk membantu tenaga kesehatan maupun orang tua dalam mendeteksi keterlambatan perkembangan anak secara dini sehingga dapat segera dilakukan intervensi yang tepat (Kemenkes, 2022).

1. Pengertian KPSP

KPSP adalah alat skrining perkembangan berupa daftar pertanyaan yang digunakan untuk menilai perkembangan anak berdasarkan usia tertentu. Pertanyaan dalam KPSP mencakup aspek perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian. Pemeriksaan KPSP dilakukan dengan cara wawancara kepada orang tua dan observasi langsung terhadap kemampuan anak. Hasil pemeriksaan digunakan untuk mengetahui apakah perkembangan anak sesuai dengan usianya atau terdapat kemungkinan keterlambatan perkembangan (Nurhaida et al., 2025).

2. Tujuan KPSP

KPSP bertujuan untuk mendeteksi perkembangan anak secara dini sehingga dapat diketahui apakah perkembangan anak telah sesuai dengan usia perkembangannya. Selain itu, KPSP bertujuan untuk menemukan adanya penyimpangan atau keterlambatan perkembangan pada anak sedini mungkin agar dapat segera dilakukan stimulasi maupun intervensi yang tepat. Pelaksanaan KPSP secara rutin juga membantu tenaga kesehatan dan orang tua dalam memantau perkembangan anak

secara berkala sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berlangsung optimal (Kemenkes, 2022).

3. Cara Pelaksanaan KPSP

Pelaksanaan KPSP dilakukan sesuai kelompok usia anak menggunakan formulir KPSP yang terdiri dari 9–10 pertanyaan perkembangan. Pemeriksa dapat mengajukan pertanyaan kepada orang tua mengenai kemampuan anak atau melakukan observasi langsung terhadap aktivitas anak. Setiap jawaban “ya” diberikan skor 1 dan jawaban “tidak” diberikan skor 0. Pemeriksaan dilakukan pada aspek motorik kasar, motorik halus, bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian sesuai usia anak. Setelah seluruh pertanyaan dijawab, hasil skor dijumlahkan untuk menentukan interpretasi perkembangan anak. Pemeriksaan KPSP sebaiknya dilakukan secara rutin sesuai jadwal usia anak agar keterlambatan perkembangan dapat diketahui lebih awal (Kemenkes, 2022).

4. Interpretasi Hasil KPSP

Hasil pemeriksaan KPSP diinterpretasikan berdasarkan jumlah jawaban “ya” yang diperoleh anak. Interpretasi hasil KPSP dibagi menjadi tiga kategori, yaitu sesuai, meragukan, dan penyimpangan. Interpretasi ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindak lanjut dan stimulasi perkembangan yang perlu diberikan kepada anak (Kemenkes, 2022).

a. Sesuai

Hasil “sesuai” diperoleh apabila anak mampu melakukan sebagian besar tugas perkembangan sesuai usianya dengan jumlah jawaban “ya” sebanyak 9–10. Hasil ini menunjukkan bahwa perkembangan anak berlangsung normal sesuai tahap perkembangan usia anak. Anak tetap dianjurkan mendapatkan stimulasi perkembangan secara rutin dan pemeriksaan perkembangan berkala sesuai jadwal usia berikutnya.

b. Meragukan

Hasil “meragukan” diperoleh apabila jumlah jawaban “ya” sebanyak 7–8. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan keterlambatan perkembangan pada satu atau beberapa aspek perkembangan anak. Anak

memerlukan stimulasi perkembangan lebih intensif dan pemeriksaan ulang KPSP dalam waktu tertentu untuk memantau perkembangan selanjutnya.

c. Penyimpangan

Hasil “penyimpangan” diperoleh apabila jumlah jawaban “ya” ≤ 6 . Hasil ini menunjukkan adanya dugaan keterlambatan atau gangguan perkembangan pada anak sehingga memerlukan pemeriksaan lebih lanjut oleh tenaga kesehatan atau dokter spesialis terkait. Intervensi dini sangat diperlukan agar gangguan perkembangan dapat segera ditangani dengan tepat.



BAB III
DOKUMENTASI SOAP

Hari. Tanggal pengkajian : Selasa, 12 Mei 2026 Pukul : 10.15 WIB
Tempat : TPMB Yanti Sulastri Piyungan Bantul
Pengkajian Oleh : Adhien Nur Latifah

A. IDENTITAS

1. Biodata	Pasien	Penanggung jawab
Nama :	An. S	Ny. M
Umur :	24 Bulan	25 Tahun
Agama :	Islam	Islam
Tanggal lahir :	20/02/2024	10/01/2001
Jenis kelamin :	Perempuan	Perempuan
Suku/Bangsa :	Jawa/Indonesia	Jawa/ Indonesia
Alamat :	Piyungan, Bantul	
No Handphone :	-	081130xxxxxx

B. SUBJEKTIF

1. Keluhan : An. S datang bersama ibunya ke TPMB ingin melakukan pemantauan tumbuh kembang.
 - a. Riwayat Penyakit Sistemik Yang Pernah Di Derita
Ibu mengatakan An. S tidak memiliki riwayat tekanan darah tinggi, asma, diabetes melitus, TBC, penyakit jantung, dan lain sebagainya.
 - b. Riwayat Penyakit Pernah/ Sedang Diderita Keluarga
Ibu mengatakan keluarganya tidak sedang menderita sakit apapun dan tidak memiliki riwayat tekanan darah tinggi, asma, diabetes melitus, TBC, penyakit jantung, dan lain sebagainya.
 - c. Riwayat Kesehatan yang Lalu
 - 1) Riwayat prenatal dan perinatal
 - a) Masa kehamilan 39 Minggu
 - b) Lahir tanggal 20/02/2024 jam 05.15 WIB
 - c) BB/PB lahir: 3300 gram/ 50 cm

d) Jenis persalinan: Spontan pervaginam

e) Penolong: Bidan

f) Tempat persalinan: TPMB

g) Lama persalinan:

Kala I: \pm 8 jam

Kala II: \pm 30 menit

2) Komplikasi saat persalinan

Tidak ada

3) Keadaan bayi baru lahir

Kemerahan, segera menangis, APGAR SKOR: 8/9/10

4) Kebutuhan nutrisi jenis makanan dan minuman

Ibu mengatakan kebutuhan nutrisi untuk An. S terpenuhi sesuai dengan kebutuhan, mulai dari ASI eksklusif ketika bayi hingga umur 2 tahun serta makanan bergizi seimbang seperti nasi, sayur, buah, daging, ikan, telur. Frekuensi makan An. S 2-3x/ hari, minum 5-6 gelas/hari.

5) Kebutuhan eliminasi

Frekuensi BAB : 1-2x/hari

Warna : kuning kecoklatan

Konsistensi : lembek

Masalah : -

Frekuensi BAK : 7-8x/hari

Warna : jernih kekuningan

Masalah : -

6) Kebutuhan personal hygiene

Frekuensi mandi : 2x/hari

Frekuensi ganti pakaian : 2x/hari

Penggunaan popok : jika bepergian saja

d. Status Kesehatan Terakhir

1) Riwayat alergi: tidak ada

2) Imunisasi dasar: lengkap

BCG : Ya

HB-0 : Ya

Polio : Ya

DPT : Ya

3) Uji skrining pertumbuhan dan perkembangan dengan SDIDTK (Terlampir)

e. Riwayat psikososial dan spiritual orang tua/ keluarga

1) Tanggapan keluarga terhadap keadaan anak

Keluarga senang dengan perkembangan yang terjadi di dalam diri anak.

2) Pengambilan keputusan dalam keluarga

Ayah dan ibu

3) Pengetahuan keluarga tentang perawatan anak

Mengerti sedikit-sedikit

f. Riwayat tumbuh kembang anak

1) Ibu mengatakan bahwa anaknya sudah mulai bicara pada umur 11 bulan

2) Ibu mengatakan bahwa anaknya sudah dapat berjalan umur 12 bulan

3) Ibu mengatakan pada pemeriksaan tumbuh kembang yang lalu hasil dari pemeriksaan normal.

C. OBYEKTIF

1. Pemeriksaan Umum

a. Keadaan umum : baik

b. Kesadaran : compos mentis

c. Tanda vital :

Nadi : 110 x/menit

Pernapasan : 24 x/menit

Suhu : 36,6° C

Saturasi Oksigen : 99%

d. Status gizi

Tinggi badan : 92 cm

Lingkar kepala : 51 kg

Berat badan : 15 kg

Lila : 16 cm

2. Data Khusus

- a. Kepala : kulit kepala bersih, tidak terdapat lesi, rambut bersih, tidak terdapat ketombe ubun-ubun normal.
- b. Muka : normal tidak terdapat lesi maupun oedem
- c. Mata : simetris, konjungtiva berwarna merah muda, sklera berwarna putih, tidak terdapat gangguan penglihatan
- d. Hidung : bentuk simetris, bersih dan tidak terdapat nyeri tekan maupun polip
- e. Mulut : bibir tidak pucat, keadaan mulut bersih, dan tampak caries pada gigi insisivus sentralis.
- f. Telinga : tidak terdapat kelainan, tidak terdapat serumen, tidak terdapat benjolan vena jugularis pada leher, tidak terdapat nyeri tekan, pendengaran baik.
- g. Dada : bentuk simetris, payudara normal dan simetris.
Ausklutasi : Suara napas vesikuler normal, tidak terdengar ronki maupun wheezing, bunyi jantung reguler (lup dup).
- h. Abdomen : Normal, bising usus (+), tidak kembung, tidak terdapat nyeri tekan, tidak teraba benjolan.
- i. Ekstermitas :
Neurologis : tidak ada tanda kejang/kaku
- j. Genetalia : normal, tidak terdapat oedem dan lesi.
- k. Rektum : normal, tidak terdapat hemoroid
- l. Tulang belenag : tidak terdapat kelainan seperti lordosis, kifosis atau scoliosis

3. Pemeriksaan Penunjang

Tidak dilakukan

D. ANALISA

An. S umur 24 bulan dengan tumbuh kembang anak normal.

E. PENATALAKSANAAN

Tanggal / Jam : 12-05-2026 / 10.50 WIB

1. Memberitahu ibu hasil pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak bahwa hasil KPSP usia 24 bulan menunjukkan perkembangan sesuai usia.

Evaluasi: Ibu memahami hasil pemeriksaan yang telah disampaikan.

2. Menganjurkan orang tua untuk memberikan stimulasi perkembangan sesuai usia anak, meliputi:

- Motorik kasar: mengajak anak berlari, melompat, bermain bola, dan naik turun tangga dengan pengawasan.
- Motorik halus: melatih anak menyusun balok, mencoret-coret menggunakan krayon, membuka halaman buku, memasukkan benda ke wadah, dan bermain puzzle sederhana.
- Bahasa dan bicara: mengajak anak berbicara sehari-hari, membacakan cerita, mengenalkan nama benda di sekitar, melatih anak menyebutkan kata sederhana, serta merespons saat anak berbicara.
- Sosialisasi dan kemandirian: melatih anak makan sendiri, memakai pakaian sederhana, membereskan mainan, bermain bersama teman sebaya, dan mengajarkan cara mengungkapkan perasaan secara sederhana.

Evaluasi: Ibu memahami pentingnya pemberian stimulasi perkembangan sesuai usia anak dan bersedia menerapkannya di rumah.

3. Menganjurkan ibu untuk menjaga kebersihan dengan selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah memberi makan serta menggunakan peralatan bersih selama menyiapkan makanan dan memberi makan.

Evaluasi: Ibu memahami pentingnya menjaga kebersihan dalam perawatan anak.

4. Menganjurkan pemberian nutrisi seimbang sesuai kebutuhan usia anak.

Evaluasi: Ibu memahami pentingnya pemberian nutrisi seimbang sesuai kebutuhan usia anak dan bersedia memberikan makanan bergizi seimbang setiap hari.

5. Mengingatkan orang tua untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak secara rutin di posyandu atau fasilitas kesehatan.

Evaluasi: Ibu bersedia melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak secara rutin di posyandu atau fasilitas kesehatan.

6. Mengajukan pengulangan skrining perkembangan sesuai jadwal usia berikutnya.

Evaluasi: Ibu memahami jadwal skrining perkembangan berikutnya dan bersedia melakukan pemeriksaan ulang sesuai usia anak.

7. Menjelaskan tanda bahaya keterlambatan perkembangan yang perlu diwaspadai orang tua, seperti:

- Anak belum dapat berjalan atau sering kehilangan keseimbangan.
- Anak belum dapat mengucapkan kata sederhana atau sulit memahami perintah sederhana.
- Tidak ada kontak mata atau kurang respons saat dipanggil.
- Tidak tertarik bermain atau berinteraksi dengan orang lain.
- Kehilangan kemampuan yang sebelumnya sudah dimiliki.
- Gerakan tubuh tampak kaku atau lemas.
- Anak sangat pasif atau menunjukkan perilaku berbeda dibanding anak seusianya.

Ibu dianjurkan segera membawa anak ke fasilitas kesehatan jika menemukan tanda-tanda tersebut untuk pemeriksaan lebih lanjut.

Evaluasi: Ibu memahami tanda bahaya keterlambatan perkembangan anak dan bersedia segera membawa anak ke fasilitas kesehatan apabila menemukan tanda-tanda tersebut.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pengkajian

Berdasarkan hasil pengkajian subjektif, ibu mengatakan bahwa An. S usia 24 bulan datang ke TPMB untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang. Ibu mengatakan anak tidak memiliki riwayat penyakit serius, mendapatkan ASI eksklusif, imunisasi dasar lengkap, dan kebutuhan nutrisi anak terpenuhi. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor pendukung yang dapat memengaruhi tumbuh kembang anak secara optimal. Nutrisi, status kesehatan, lingkungan, dan stimulasi merupakan faktor penting yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (Nasitoh & Handayani, 2024).

B. Pemeriksaan Pertumbuhan

Berdasarkan hasil pemeriksaan objektif diperoleh keadaan umum baik, kesadaran compos mentis, tanda vital dalam batas normal, berat badan 15 kg, tinggi badan 92 cm, lingkar kepala 51 cm, dan LILA 16 cm. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan An. S sesuai dengan usia anak. Pertumbuhan merupakan perubahan fisik yang dapat diukur seperti berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala. Pertumbuhan yang baik menunjukkan status kesehatan dan status gizi anak dalam kondisi optimal. Pemantauan pertumbuhan secara rutin sangat penting dilakukan untuk mendeteksi adanya gangguan pertumbuhan sedini mungkin (Setyatama et al., 2023).

C. Pemeriksaan Perkembangan Menggunakan KPSP

1. Motorik kasar

Pada aspek motorik kasar, ibu mengatakan bahwa An. S sudah dapat berjalan sejak usia 12 bulan dan saat ini mampu berjalan, berlari, serta bermain aktif sesuai usia. Hal ini menunjukkan perkembangan motorik kasar anak berkembang dengan baik. Menurut teori, perkembangan motorik kasar merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan menggunakan otot besar seperti berjalan, berlari, melompat, dan menjaga keseimbangan tubuh. Perkembangan motorik kasar dipengaruhi oleh kematangan saraf, kekuatan otot, dan stimulasi yang diberikan kepada anak (Wiliyanarti et al., 2025).

2. Motorik halus

Pada aspek motorik halus, An. S telah mampu memegang benda, mencoret-coret, dan melakukan aktivitas sederhana menggunakan tangan. Kemampuan tersebut menunjukkan perkembangan motorik halus sesuai usia anak. Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan menggunakan otot kecil dan koordinasi mata dengan tangan, seperti menyusun balok, menggambar, dan membuka halaman buku. Stimulasi yang tepat dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak (Wiliyanarti et al., 2025).

3. Bahasa/bicara

Pada aspek bahasa dan bicara, ibu mengatakan bahwa An. S mulai berbicara sejak usia 11 bulan dan saat ini mampu berkomunikasi sederhana sesuai usia. Anak juga mampu merespons komunikasi dengan baik. Menurut teori, perkembangan bahasa dipengaruhi oleh stimulasi dan interaksi anak dengan lingkungan sekitar. Anak yang sering diajak berbicara dan diberikan stimulasi bahasa cenderung memiliki perkembangan bahasa yang lebih optimal (Sari et al., 2023).

4. Sosialisasi dan kemandirian

Pada aspek sosialisasi dan kemandirian, An. S mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar serta mulai melakukan aktivitas sederhana secara mandiri. Hal tersebut menunjukkan perkembangan sosial dan kemandirian anak berkembang sesuai usia. Perkembangan sosial dan kemandirian meliputi kemampuan anak dalam bermain bersama teman sebaya, mengikuti instruksi sederhana, makan sendiri, dan membereskan mainan. Perkembangan ini dipengaruhi oleh pola asuh dan stimulasi dari keluarga (Wiliyanarti et al., 2025).

Berdasarkan hasil pemeriksaan perkembangan menggunakan KPSP usia 24 bulan diperoleh hasil “sesuai”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perkembangan An. S sesuai dengan tahap perkembangan usia anak.

Menurut (Kemenkes, 2022), hasil KPSP “sesuai” menunjukkan bahwa anak mampu melakukan sebagian besar tugas perkembangan sesuai usianya pada aspek motorik kasar, motorik halus, bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian. Pemeriksaan KPSP penting dilakukan sebagai upaya deteksi dini keterlambatan perkembangan anak.

D. Penatalaksanaan

Penatalaksanaan yang diberikan pada An. S meliputi:

1. Memberitahu hasil pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak.
2. Menganjurkan pemberian stimulasi perkembangan sesuai usia.
3. Menganjurkan pemberian nutrisi seimbang.
4. Menganjurkan menjaga kebersihan diri dan lingkungan.
5. Menganjurkan pemantauan tumbuh kembang secara rutin.
6. Menjelaskan tanda bahaya keterlambatan perkembangan.

Penatalaksanaan tersebut sesuai dengan program SDIDTK yang bertujuan untuk mendeteksi dan mencegah keterlambatan tumbuh kembang anak melalui stimulasi dan pemantauan perkembangan secara rutin (Kemenkes, 2022).

E. Kesenjangan Teori dan Kasus

Pada kasus An. S usia 24 bulan tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan hasil pemeriksaan di lapangan. Berdasarkan hasil pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan menggunakan KPSP, An. S menunjukkan hasil perkembangan sesuai usia. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa anak usia 24 bulan telah mampu menunjukkan perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian sesuai tahap usianya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengkajian dan asuhan kebidanan pada An. S usia 24 bulan di TPMB Yanti Sulastri Piyungan Bantul, diperoleh hasil bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak dalam kondisi normal dan sesuai usia. Hasil pemeriksaan pertumbuhan menunjukkan berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, dan LILA dalam batas normal sesuai usia anak.

Hasil pemeriksaan perkembangan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) usia 24 bulan menunjukkan hasil “sesuai”, yang berarti perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa/bicara, serta sosialisasi dan kemandirian berkembang sesuai tahap usia anak.

Penatalaksanaan yang diberikan meliputi edukasi mengenai hasil pemeriksaan tumbuh kembang, pemberian stimulasi perkembangan sesuai usia, pemenuhan nutrisi seimbang, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, pemantauan tumbuh kembang secara rutin, serta edukasi mengenai tanda bahaya keterlambatan perkembangan pada anak.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan laporan ini dapat menjadi tambahan referensi dan bahan pembelajaran mengenai asuhan kebidanan bayi balita dan anak prasekolah, khususnya dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak menggunakan metode SDIDTK dan KPSP.

2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak serta memberikan asuhan kebidanan yang sesuai dengan kebutuhan anak dan keluarga.

3. Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Diharapkan fasilitas pelayanan kesehatan dapat terus meningkatkan pelayanan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak secara rutin serta memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bening, T. P., & Ichsan. (2022). Analisis Penerapan Pengetahuan Orang Tua dalam Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Ideas: Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 853–862. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.829>
- Kemendes, R. (2022). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*.
- Kemendes RI. (2025). *Survei Status Gizi Indonesia*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdfhttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htmhttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf<https://direitofma2010.files.wordpress.com/2010/>
- Nasitoh, S., & Handayani, Y. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak Usia 0-2 Tahun : Tinjauan Literatur. *Scientific Journal*, 3(4), 221–231.
- Nesy, A. M., & Pujaningsih, P. (2023). Deteksi Dini Tumbuh Kembang pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4682–4689. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4517>
- Nurhaida, Saputri, M., Rita, N., & Refialdinata, J. (2025). Penilaian Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah Menggunakan Kuisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Sebagai Upaya Deteksi Dini Gangguan Perkembangan di TK ‘ Aisyiyah 6 Kota Padang. *Jurnal Medika: Medika*, 4(4), 1940–1945.
- Sari, F. A. Y., Tampubolon, M. M., & Nurchayati, S. (2023). Perkembangan Anak Usia Toddler Di Kecamatan Sail Pekanbaru. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 2(2), 61–68.
- Setyatama, I. P., Masturoh, & Siswati. (2023). PEMERIKSAAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PADA BALITA DI DESA BENGLE KECAMATAN TALANG KABUPATEN TEGAL. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 4(2), 77–86.
- Wiliyanarti, P. F., Ma’rifah, U., & Primadina, N. (2025). *Tahapan Perkembangan dan Stimulasi Anak*. UM Surabaya Publishing.

LAMPIRAN



UNISA
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Lampiran 1 form KPSP usia 24 bulan An. S

			YA	TIDAK
Anak dipangku ibunya / Pengasuh ditepi meja periksa				
1.	Apakah anak dapat meletakkan satu kubus di atas kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus itu?	Gerak Halus	✓	
2.	Tanpa bimbingan, petunjuk, atau bantuan anda, dapatkah anak menunjuk dengan benar paling sedikit satu bagian badannya (rambut, mata, hidung, mulut, atau bagian badan yang lain)?	Bicara dan Bahasa	✓	
Tanya ibu				
3.	Apakah anak suka meniru bila ibu sedang melakukan pekerjaan rumah tangga (menyapu, mencuci, dll)?	Sosialisasi dan kemandirian	✓	
4.	Apakah anak dapat mengucapkan paling sedikit 3 kata yang mempunyai arti selain "papa" dan "mama"?	Bicara dan Bahasa	✓	
5.	Apakah anak berjalan mundur 5 langkah atau lebih tanpa kehilangan keseimbangan? (Anda mungkin dapat melihatnya ketika anak menarik mainannya)	Gerak Kasar	✓	
6.	Dapatkah anak melepas pakaiannya seperti : Baju, Rok, atau celananya ?	Gerak Halus	✓	
7.	Dapatkah anak berjalan naik tangga sendiri? Jawab YA jika ia naik tangga dengan posisi tegak atau berpegangan pada dinding atau pegangan tangga. Jawab TIDAK jika ia naik tangga dengan merangkak atau anda tidak mebolehkan anak naik tangga atau anak harus berpegangan pada seseorang.	Gerak Kasar	✓	
8.	Dapatkah anak makan nasi sendiri tanpa banyak tumpah?	Sosialisasi dan Kemandirian	✓	
9.	Dapatkah anak membantu memungut mainannya sendiri atau membantu mengangkat piring jika diminta?	Bicara dan Bahasa	✓	
Berdiri anak				
10.	Letakkan bola tenis di depan kakinya. Apakah dia dapat menendangnya, tanpa berpegangan pada apapun?	Gerak Kasar	✓	
TOTAL			8	2

Lihat Algoritme untuk Interpretasi dan Tindakan

Perinci untuk Aspek Perkembangan dengan jawaban "Tidak"